



<https://doi.org/10.56552/jisipol.v6i1.190>

Efektivitas Bantuan Transportasi Laut Masyarakat Desa Numbing Kecamatan Bintan Pesisir

¹⁾Edward Mandala, ²⁾ Zamzami, A. Karim, ³⁾ Rendra Setyadiharja, ⁴⁾ Nurbaiti
Usman Siam, ⁵⁾ Cyntia Wahyu Lumintu

^{1), 2), 3), 4), 5)} Ilmu Pemerintahan, STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang

Email: mandala@gmail.com

Abstract

The Bintan Regency Government provides transportation assistance to the people of Numbing Village so that it can be used to make it easier for people to carry out activities between islands. In practice, the use of government-assisted ferries is still not efficient due to various obstacles, namely lack of members and inadequate operating hours. The aim of this research is to determine the effectiveness of sea transportation for the Numbing village community so that sea transportation becomes more effective and efficient. The research method used is qualitative with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation methods. The samples in this research were the Head of the Infrastructure Division of the Bintan Regency Transportation Service, the Head of the Finance Program of the Bintan Regency Transportation Service, the Numbing Village Secretary, the ship's captain, and the community. Primary data uses interview techniques with secondary data in the form of documentation, journals, books and field observations. From the results of this research, it can be concluded that assistance for sea transportation for the community of Numbing Village, Bintan Pesisir District, can be said to be effective, if seen from the provision of ship assistance. However, the factualization that occurs in the field can be considered less effective. This is due to the lack of operational hours maintained by ship managers, so that people still find it difficult to enjoy the sea transportation provided.

Keywords: Effectiveness, Assistance, Sea Transportation, Village Communities, Coastal Bintan

Abstrak

Pemerintah Kabupaten Bintan memberikan bantuan transportasi kepada masyarakat Desa Numbing agar bisa digunakan untuk mempermudah masyarakat dalam berkatifitas antar pulau. Dalam pelaksanaannya penggunaan kapal feri bantuan pemerintah tersebut masih belum efisien karena berbagai kendala dari kurangnya anggota dan jam operasional yang belum memadai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Bantuan Transportasi Laut Masyarakat Desa Numbing Kecamatan Bintan Pesisir. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Prasarana Dinas Perhubungan Kabupaten Bintan, Kepala Program Keuangan Dinas Perhubungan Kabupaten Bintan, Sekretaris Desa Numbing, Nahkoda kapal, serta masyarakat. Data primer menggunakan teknik wawancara dengan data sekunder berupa dokumentasi, jurnal, buku dan observasi di lapangan. Hasil



penelitian ini dapat disimpulkan bantuan terhadap transportasi laut masyarakat Desa Numbiing Kecamatan Bintang Pesisir dapat dikatakan efektif, jika dilihat dari pemberian bantuan kapal. Tetapi faktualisasi yang terjadi di lapangan dapat dinilai kurang efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya jam operasional yang dilakukan oleh pengelola kapal, sehingga masyarakat masih merasakan kesulitan dalam menikmati transportasi laut yang diberikan tersebut.

Kata Kunci: Efektifitas, Program, Bantuan, Transportasi Laut, Masyarakat Desa, Bintang Pesisir

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki daratan dengan luas 2.01 juta km² dan luas lautan 3,25 juta km². ³/₄ Luas wilayah Indonesia adalah berupa lautan, maka transportasi laut menjadi sangat penting dalam pembangunan wilayah di Indonesia. Dengan demikian transportasi laut dan darat harus menjangkau setiap pulau-pulau yang ada di Indonesia baik dari pulau kecil sampai pulau besar. Dengan kondisi ini, angkutan laut menjadi urat nadi dari sistem transportasi di Indonesia, untuk itu pemerintah bukan hanya perlu menyediakan fasilitas bagi masyarakat yang ingin berpergian antara satu pulau dengan pulau lainnya dan menyalurkan bahan pokok tetapi juga sebagai alat mempersatukan wilayah-wilayah yang ada di Indonesia.

Dari pulau-pulau yang ada di Indonesia, Kepulauan Riau merupakan provinsi ke-32 di Indonesia dengan cakupan wilayah yang terdiri dari Kota Tanjungpinang, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Lingga, dan Kabupaten Anambas. Secara keseluruhan Kepulauan Riau memiliki lima Kabupaten dan dua Kota, 59 Kecamatan dan 351 Desa/Kampung. Wilayah Kepulauan Riau memiliki pulau sebanyak 2.408 pulau, yang terdiri dari:

- a. Pulau berpenghuni sebanyak 366 pulau
- b. Pulau belum berpenghuni sebanyak 2.402 pulau
- c. Pulau terdepan sebanyak 52 pulau
- d. Dan pulau terluar sebanyak 19 pulau

Kondisi geografis Kepulauan Riau yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari lautan, menjadikan transportasi laut berperan penting untuk kemajuan wilayahnya dan menghubungkan antara pulau satu dengan pulau lainnya. Mengingat kondisi geografis yang merupakan pulau-pulau sangat diperlukan pelayanan angkutan laut perintis yang dapat menghubungkan antar desa dan desa dengan ibukota kecamatan



dalam jadwal layanan yang reguler dan tarif yang terjangkau. Dalam hal ini, peran pemerintah pusat dan pemerintah provinsi maupun kabupaten kota sangat penting dalam hal memberikan layanan angkutan laut perintis melalui pemberian public servic obligation tentunya dengan kapasitas kapal yang kecil atau besar 5 sesuai dengan jumlah penumpang yang akan berpergian. Dengan adanya transportasi pendistribusian barang dan hasil-hasil produksi dapat dilakukan keseluruh daerah secara merata, sehingga dapat meningkatkan pendapatan regional dan membuka daerah yang terisolir, serta menambah pemasukan bagi daerah itu sendiri.

Desa Numbing, memiliki jumlah penduduk 2.459 jiwa yang tersebar dalam 3 (tiga) Dusun, 14 (empat belas) wilayah RT dan 4 (empat) wilayah RW. Penduduk Desa Numbing sebagian besar bermata pencarian sebagai Nelayan, Petani, Karyawan Swasta, Pegawai Negeri dan lainnya. Alat Transportasi yang biasa digunakan oleh masyarakat Desa Numbing pada umumnya adalah Transportasi Laut maka dari itu Pemerintah memberi bantuan terhadap masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat berupa 1 (satu) unit kapal fery yang diserahkan kepada kepala desa dan desa yang mengelolah kapal tersebut. Keputusan Bupati Bintan untuk memeberikan trsangkutan kepada masyarakat Desa Numbing yang telah diatur dalam Keputusan Bupati Bintan Nomor 562 / XI / 2014 Tentang Penetapan Penerimaan Bantuan Sarana Angkutan Laut Fery Fiber Penumpang, Kegiatan Pengadaan Sarana Transportasi Laut Tahun Anggran 2014. Dinas perhubungan memberikan 1 (satu) unit kapal fery kepada kepala desa setempat, jadi masyarakat setempat bisa menggunakan untuk berpergian keluar dari pulau numbing untuk membeli segala kebutuhan masyarakat setempat. Anggaran yang di peroleh untuk membeli kapal ferry tersebut adalah anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) sebesar Rp. 1.888.100.000,00.

Bantuan berupa kapal fery dimulai sejak tahun 2014 berarti sudah berjalan 8 tahun sejak pemberian kapal tersebut. Walaupun sudah lama diberikan bantuan kapal ini namun masih saja masyarakat pulau numbing masih susah berpergian keluar pulau numbing dikarenakan jam keberangkatan hanya terdapat 1 (satu) kali keberangkatan yaitu pukul 11.30 WIB dari Kijang ke Numbing, sedang kan dari Numbing kekijang pukul 06.30 WIB. Kurangnya pelayaran antara Kijang dan Numbing membuat masyarakat sedikit terganggu akan memenuhi kebutuhan pokok karena terkejarnya waktu pelayaran. Bantuan itu akan dikelola oleh Desa. Kepala desa akan mengelola bantuan berupa kapal fery untuk mempermudah masyarakat pulau numbing berpergian keluar dan masuk pulau Numbing. Hal ini sejalan dengan makna efektivitas, yakni menunjukkan keberhasilan lebih pada segi tercapai tidaknya



sasaran yang telah dilaksanakan, apabila hasil kegiatan lebih mendekati pada sasaran maka makin tinggi efektivitasnya. Pada dasarnya efektivitas merupakan tingkat pencapaian tujuan atau sasaran suatu program sesuai yang ditetapkan.

Ukuran dari kapal fery yang diberikan oleh dinas perhubungan itu panjang kapal 12 m, lebar 3,40 m dan dalam 1,37 m. Tonase kapal adalah tonase kotor (18) GT, Tonase bersih (NT). Desa akan mengelola aset, mengembangkan investasi, menyediakan jasa pelayanan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Kepala Desa setempat mengelola bantuan yang telah diberikan kepada pemerintah setempat dengan bantuan panitia pengurusan kapal KM. BAHTERA NUMBING yang terdiri dari 5 (lima) orang pengurus. Tarif yang dikeluarkan oleh warga setempat untuk menaiki kapal fery dan but itu sekitar Rp.23.000,00 perorang/perkepala. Dari pendapatan perharinya nakoda harus mengatur keuangan agar perputaran uang terus berjalan dan kebutuhan kapal atau kerusakan kapal terus diperbaiki. Pendapatan perhari tergantung dari jumlah penumpang perharinya, pendapatan itu juga dibagi dengan 1 (satu) anak buah kapal yang diupar sekitar Rp. 120.000,00 perharinya, memotong keperluan seperti pembelian bahan baku minyak dan keperluan perbaikan kapal jika ada kerusakan. Hal yang perlu diperhatikan apabila masyarakat sering berpegian keluar pulau untuk membeli kebutuhan sehari-hari namun transportasi yang ada masih belum memadai serta juga waktu keberangkatan yang kurang hal ini menyebabkan kurangnya efektif dan efisien sebagaimana mestinya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Emyllia (2022) tentang Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Pemberian Bantuan Kapal Serta Alat Tangkap Ikan Kepada Nelayan Di Desa Muara Badak Ilir Oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program bantuan kapal yang diberikan oleh pemerintah sangat efektif dalam meningkatkan hasil tangkap ikan sehingga dapat meningkatnya produktivitas nelayan, kemudian kapal dan alat tangkap ikan yang diberikan juga telah membantu tercapainya efisiensi kegiatan nelayan, sehingga nelayan dalam melaut tidak mengalami hambatan, dikarenakan kapal dan alat tangkap ikan telah memadai. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Destya (2023), tentang Analisis Efektivitas Bantuan Kapal Perikanan Dalam Peningkatan Pendapatan Nelayan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Nelayan Kud Mina Jaya Kelurahan Kangkung, Kota Bandar Lampung), diketahui bahwa bantuan kapal perikanan dalam meningkatkan pendapatan nelayan, sedikit membantu nelayan dalam menjalankan aktivitasnya. Penyaluran tersebut sudah efektif terhadap indikator ketepatan sasaran



dan standar waktu yang telah ditentukan, serta hasil pekerjaan yang dicapai. Untuk indikator tersedianya sarana dan prasarana belum bisa dikatakan efektif.

Program bantuan kapal yang diberikan oleh pemerintah hendaknya memberikan kemudahan transportasi bagi masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan sekitar, agar dapat mempermudah masyarakat dalam menjalankan aktifitas sehari-harinya, karena memang sebagian besar masyarakat Indonesia hidup di wilayah kepulauan dan bekerja sebagai nelayan. Oleh karena itu efektifitas program bantuan kapal dari pemerintah untuk masyarakat nelayan ini penting dilakukan. Dimana penelitian yang dilakukan ini focus melihat pada efektifitas bantuan transportasi laut yang diberikan oleh pemerintah, kepada masyarakat daerah pesisir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Bantuan Transportasi Laut Masyarakat Desa Numbing Kecamatan Bintan Pesisir.

KAJIAN PUSTAKA

Efektivitas merupakan salah satu dimensi pada produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu mencapai target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu Campbell J. P (NM, Nurfauziah, 2020). Jadi, efektivitas merupakan pencapaian kerja yang harusnya maksimal dalam mencapai target-target tertentu. Dalam penelitian ini, pengukuran efektifitas program akan dilakukan dengan menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Campbell J. P (NM, Nurfauziah, 2020).

Menurut Campbell J.P (NM, Nurfauziah, 2020), pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

1. Keberhasilan program;
2. Keberhasilan sasaran;
3. Kepuasan terhadap program;
4. Tingkat input dan output;
5. Mencapai tujuan menyeluruh

Efektivitas program merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana program tersebut berjalan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tingkat Efektivitas Program dapat diketahui dengan membandingkan output program dengan tujuan program, apabila output atau hasil



yang dicapai sesuai dengan tujuan atau mencapai target sasaran yang telah ditentukan, maka program tersebut dapat dikatakan efektif.

Campbell (Mutiarin Dyah dan Zainudin Arif, 2014 : 97) menyebutkan bahwa efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengukuran efektivitas program yang paling menonjol dapat dilihat dari lima (5) dimensi dibawah ini.

- 1) Keberhasilan program
- 2) Keberhasilan sasaran
- 3) Kepuasan terhadap program
- 4) Tingkat output dan input
- 5) Pencapaian tujuan menyeluruh

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Prasarana Dinas Perhubungan Kabupaten Bintan, Kepala Program Keuangan Dinas Perhubungan Kabupaten Bintan, Sekretaris Desa Numbing, Nahkoda kapal, serta masyarakat. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh menggunakan teknik wawancara dan observasi, data sekunder berupa dokumentasi, jurnal, dan buku teks. Data yang terkumpul akan dianalisa secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Efektivitas Bantuan Transportasi Laut Masyarakat Desa Numbing Kecamatan Bintan Pesisir

Pada penelitian ini, konsep yang digunakan untuk mengetahui efektivitas bantuan transportasi laut masyarakat desa numbing kecamatan bintang pesisir yaitu Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan Terhadap Program, Tingkat Input dan Output, dan Mencapai Tujuan Menyeluruh.



1. Keberhasilan Program

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa program bantuan transportasi laut masyarakat desa numbing kecamatan bintang pesisir sudah dapat mencapai tujuannya, dimana setelah diberikannya bantuan transportasi laut masyarakat sangat terbantu dengan adanya bantuan kapal fery fiber ini, sebelumnya masyarakat hanya mengandalkan kapal tambak milik masyarakat saja. Namun dengan adanya bantuan transportasi (kapal) ini, masyarakat dapat melakukan mobilitasnya dengan lancar. Namun untuk perawatan dan biaya operasional untuk pembelian bahan bakar, pengeloa kapal masih mengalami kendala. Karena jam operasional yang masih kurang, sedangkan perawatan kapal harus tetap dilakukan.

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran dalam program bantuan kapal ini dilihat dari ketepatan sasaran pemberian bantuan kapal kepada masyarakat Desa Numbing yang dilihat dari penjadwalan keberangkatan kapal dan pencapaian tujuan. Dimana dari hasil penelitian diketahui bahwa keberhasilan sasaran program bantuan transportasi laut ini masih kurang, Hal ini terlihat dari masih kurangnya jam operasional yang dilakukan oleh kapal tersebut. Jika melihat tujuan awal pemberian bantuan kapal tersebut adalah untuk dapat memberikan kemudahan akses transportasi kepada masyarakat Desa Numbing, maka bukan tidak mungkin jika waktu keberangkatan kapal tersebut bisa ditambahkan, mengingat agar terpenuhinya tujuan awal agar mempermudah akses masyarakat dan juga agar terciptanya keefektivan yang diharapkan sejak awal.

3. Kepuasan terhadap program

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian masyarakat sudah cukup puas dengan adanya bantuan transportasi laut yang diberikan oleh pemerintah. Masyarakat dapat menyeberang laut dengan nyaman, karena kapal bantuan tersebut sudah dilengkapi dengan toilet, kursi yang nyaman, dan pelampung. Namun masih ada sebagian masyarakat yang belum puas, kendalanya adalah kapal tersebut hanya beroperasi 1 kali pulang pergi dari desa Numbing ke Kijang dan dari Kijang ke Numbing, dan dalam satu minggu, kapal hanya beroperasi 5 hari saja. Sementara itu, pihak pengelola kapal tersebut



mengalami kendala terhadap biaya perawatan dan biaya pembelian bahan bakar kapal, dikarenakan masyarakat yang menggunakan jasa kapal tersebut tidak banyak (ramai), sehingga pemasukan sedikit.

4. Tingkat Input dan Output

Tingkat Input dan Output dalam penelitian ini yaitu dilihat dari perbandingan antara masukan dan dampak adanya program bantuan transportasi laut (kapal) bagi masyarakat. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa dengan adanya bantuan kapal penumpang yang diberikan pemerintah kepada masyarakat desa Numbing melalui APBD Kabupaten Bintan, sudah dapat dikatakan sebanding. SDM yang mengelola kapal bantuan tersebut sudah memadai yaitu berjumlah 5 orang. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya bantuan kapal penumpang tersebut. Mereka dapat melakukan aktifitas nya dengan lancar, secara perekonomian masyarakat desa Numbing juga sangat terbantu, mereka yang memiliki usaha jualan di desa Numbing, tetapi domisili di Kijang, tetap dapat berjualan tanpa kendala. Anak sekolah juga dapat berangkat dan pulang sekolah dengan nyaman dan tepat waktu. Bagi pendatang yang singgah ke Kijang dari Numbing dan sebaliknya juga dapat membeli oleh-oleh khas masyarakat kijang atau numbing.

5. Mencapai Tujuan Menyeluruh

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa bantuan kapal fery yang diperuntukan kepada masyarakat yang Desa Numbing telah sesuai tujuan awal. Dimana diharapkan dapat menjadi alat transportasi yang mempermudah aktifitas masyarakat. Meskipun dalam penjadwalannya, jam operasional kapal fery tersebut masih terbatas. Sehingga masih ada masyarakat yang belum mendapatkan manfaatnya secara maksimal.

PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa bantuan terhadap transportasi laut masyarakat Desa Numbing Kecamatan Bintan Pesisir dapat dikatakan sudah mencapai tujuannya yaitu membantu mempermudah akses masyarakat desa Numbing untuk melakukan



mobilitas sehari-harinya dari dari desa Numbing ke Kijang dan sebaliknya, namun masih ada kekurangannya. Hal itu dikarenakan kurangnya jam operasional yang dilakukan oleh pengelola kapal, sehingga masyarakat masih merasakan kesulitan dalam menikmati transportasi laut tersebut. Waktu operasional yang hanya beroperasi satu kali dalam sehari masih dikeluhkan oleh masyarakat, mengingat keperluan pulang pergi masyarakat dari Kijang ke Desa Numbing. mengingat banyaknya masyarakat Desa Numbing yang bekerja diluar Desa Numbing. Serta beberapa pegawai baik pegawai desa ataupun guru tidak tinggal di Desa Numbing melainkan luar Desa Numbing. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian khusus oleh Pemerintah agar dapat memperhatikan lebih dalam mengenai transportasi laut yang sudah disalurkan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Destya, A. (2024). *Analisis Efektivitas Bantuan Kapal Perikanan Dalam Peningkatan Pendapatan Nelayan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Nelayan KUD Mina Jaya Kelurahan Kangkung, Kota Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fahiya, E. W., & Nasir, B. (2022). Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Pemberian Bantuan Kapal Serta Alat Tangkap Ikan Kepada Nelayan Di Desa Muara Badak Ilir Oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Himawan, B. (2023). *Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Dinamika Kelompok Nelayan Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan (Studi Kasus Bantuan Langsung Masyarakat Pesisir Desa Boddia)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Keputusan Bupati Bintan Nomor 562 / XI / 2014 Tentang Penetapan Penerimaan Bantuan Sarana Angkutan Laut Fery Fiber Penumpang
- Nurfauziah, N. M., & Nurcahyanto, H. (2020). Analisis Efektivitas Program Tenaga Kerja Mandiri (TKM) Di Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus: Desa Taringgullandeh Kecamatan Kiarapedes). *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(2), 15-34.

